

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter di TPQ Al-Mira, RTQ An-Nur, dan PTQ Al-Anshari Banjarmasin, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter sopan santun di TPQ Al-Mira, RTQ An-Nur, dan PTQ Al-Anshari Banjarmasin mencakup tiga aspek, yaitu: (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral dan (3) perilaku moral. Ketiga aspek ini dikembangkan melalui tiga pendekatan, antara lain: (1) kegiatan pembelajaran di kelas dan halaqah, (2) pembentukan budaya lembaga (baik di TPQ, RTQ, maupun PTQ) dan (3) kegiatan kokurikuler. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengembangan karakter sopan santun meliputi: (1) ceramah, (2) nasihat, (3) keteladanan, (4) penguatan, (5) perumpamaan, (6) hukuman, (7) tutor sebaya, (8) pembiasaan dan (9) bermain peran.
2. Implementasi pendidikan karakter disiplin di TPQ Al-Mira, RTQ An-Nur, dan PTQ Al-Anshari Banjarmasin juga mencakup tiga aspek, yaitu: (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral, dan (3) perilaku moral. Ketiga aspek ini dikembangkan melalui tiga pendekatan, antara lain: (1) kegiatan pembelajaran di kelas dan halaqah, (2) pembentukan budaya lembaga (baik di TPQ, RTQ, maupun PTQ) dan (3) kegiatan kokurikuler. Adapun metode

yang digunakan dalam proses pengembangan karakter disiplin meliputi: (1) ceramah, (2) nasihat, (3) keteladanan, (4) cerita, (5) pengalaman langsung, (6) hukuman, (7) diskusi dan (8) pembiasaan.

3. Implementasi pendidikan karakter mandiri di TPQ Al-Mira, RTQ An-Nur, dan PTQ Al-Anshari Banjarmasin mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral dan (3) perilaku moral. Ketiga aspek ini dikembangkan melalui tiga pendekatan, antara lain: (1) kegiatan pembelajaran di kelas, (2) pembentukan budaya PTQ dan (3) kegiatan kokurikuler. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengembangan karakter mandiri meliputi: (1) cerita, (2) pembiasaan, (3) tutor sebaya, (4) penguatan dan (5) pengalaman langsung.
4. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di TPQ Al-Mira, RTQ An-Nur, dan PTQ Al-Anshari Banjarmasin mencakup dua aspek utama, yaitu: (1) pengetahuan moral dan (2) perilaku moral. Kedua aspek ini dikembangkan melalui tiga pendekatan, antara lain: (1) kegiatan pembelajaran di kelas, (2) pembentukan budaya PTQ dan (3) kegiatan kokurikuler. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengembangan karakter tanggung jawab meliputi: (1) pembiasaan, (2) diskusi dan (3) pengalaman langsung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di TPQ Al-Mira, RTQ An-Nur, dan PTQ Al-Anshari Banjarmasin, penulis

memberikan beberapa rekomendasi sebagai upaya untuk lebih mengoptimalkan pengembangan karakter santri, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pendidikan al-Quran

Lembaga perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan pembelajaran secara sistematis agar menjadi bagian dari proses pendidikan, bukan tambahan semata. Pelatihan untuk pengajar juga penting dilakukan agar mereka memahami pendekatan yang tepat dalam membentuk karakter. Selain itu, lingkungan lembaga perlu mendukung pembiasaan positif melalui aturan dan budaya lembaga. Sinergi dengan orang tua dan masyarakat sangat dianjurkan agar proses pembentukan karakter berlangsung berkelanjutan.

2. Untuk Ustadz dan Ustadzah

Guru diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter serta menggunakan metode yang bervariasi, seperti pembiasaan, bercerita, diskusi, dan penguatan positif. Komunikasi aktif dengan orang tua juga penting untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di lembaga diperkuat di rumah.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua perlu melanjutkan pembiasaan karakter di rumah dan memberikan teladan dalam sikap sopan, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Keterlibatan orang tua dapat diperkuat melalui komunikasi rutin dengan guru dan pengawasan terhadap penggunaan gawai yang berlebihan, serta mengarahkan anak pada aktivitas yang membangun.

4. Untuk Santri

Santri diharapkan memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan semangat belajar dan ibadah, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Santri juga dianjurkan menjadi teladan dalam kedisiplinan dan akhlak, baik di lembaga maupun di lingkungan sosialnya.